

GAMBARAN PERAN ORANG TUA TENTANG AUTISME DETEKSI SEJAK USIA DINI DI POSYANDU BALITA PUSKESMAS PANDANWANGI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

Azhar Ihza Pamedar Sabda¹, Nikmatur Rosidah², Fika Ertitri³

Program Studi Pendidikan Profesi Fisioterapis, Universitas Muhammadiyah Malang
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

¹Azharihzasabda@gmail.com, ²Nikmaturrosidah@umm.ac.id, ³fikaertitri91@gmail.com

ABSTRACT

Every individual develops at a different pace, progressing from basic abilities to more advanced ones. Meanwhile, autism is a pervasive developmental disorder characterized by early-onset developmental abnormalities that appear before the age of 3, and children with autism typically do not have curable brain disorders. However, brain disorders can be managed through early, integrated, and intensive therapy. To assess knowledge, pre-tests and post-tests were conducted. The aim is to demonstrate that the role of parents in the development of autistic children involves how parents recognize issues in their child, seek information, make efforts for treatment, engage in therapy, and provide proper nutrition. The counseling progressed well, and caregivers' understanding increased from 0% to 97% after receiving material on definitions, causes, signs and symptoms, the role of parents in prevention, and exercise therapy.

Keywords: *Early childhood, Autism, Parents.*

ABSTRAK

Setiap manusia berkembang dengan kecepatan yang berbeda, tetapi perkembangan mulai dari kemampuan dasar hingga kemampuan sempurna. Sedangkan autisme adalah gangguan perkembangan pervasif yang ditandai dengan adanya abnormalitas perkembangan yang muncul usia dini sebelum usia 3 tahun dan anak dengan autisme biasanya tidak memiliki gangguan otak yang dapat disembuhkan. Namun, gangguan otak dapat ditanggulangi melalui terapi yang dimulai sejak dini, terpadu, dan intensif. Untuk menilai pengetahuan dilakukan pre-test dan post-test. Bertujuan untuk menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan anak autisme yaitu, bagaimana orang tua mengenal masalah pada anak, mencari informasi, upaya pengobatan, melakukan terapi dan pemenuhan nutrisi. Penyuluhan berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh caregiver dari 0% menjadi 97% setelah diberikan materi definisi, penyebab, tanda gejala, Bagaimana peran orang tua pencegahan, dan Bagaimana terapi latihan.

Kata Kunci: *Anak usia dini, Autism, Orang tua*

I. PENDAHULUAN

Fisioterapi adalah jenis layanan kesehatan yang membantu individu dan atau kelompok mengembangkan, mempertahankan, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang hidup dengan bantuan manual, peningkatan gerak, dan peralatan (fisik, elektroterapeutis, mekanis). Ini dilakukan dengan tujuan pencegahan, pencegahan,

kuratif, dan rehabilitasi (Kemenkes, 2015). Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk masa depan negara. menyatakan bahwa masa pertumbuhan memengaruhi aspek fisik (kuantitas), sedangkan perkembangan terkait dengan pematangan fungsi organ (kualitas), yang berarti bahwa susunan syaraf sentral akan berinteraksi dengan organ yang dipengaruhi oleh kematangan. Hal ini sangat memengaruhi kehidupan manusia secara keseluruhan (Evita, ETAP 2021).

Setiap orang tua menginginkan anaknya berkembang sempurna. Namun demikian sering terjadi keadaan dimana anak memperlihatkan masalah dalam perkembangan sejak usia dini. Tidak semua anak mengalami proses tumbuh kembang secara wajar sehingga terdapat anak yang memerlukan penanganan secara khusus. Salah satu masalah yang dapat terjadi pada anak dan memerlukan penanganan (berkebutuhan) khusus adalah autism (Assyari, 2006). WHO bahwa memperkirakan bahwa 1 dari 160 anak di dunia memiliki gangguan spektrum autisme, dan bahwa jumlah penderita gangguan spektrum autisme di Indonesia diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021, sebanyak 5.530 kasus gangguan perkembangan pada anak, termasuk gangguan spektrum autisme dilaporkan (Kemenkes, 2022). Autisme, juga dikenal sebagai *Autism Spectrum Disorder (ASD)*, adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan kurangnya interaksi sosial, kurangnya komunikasi verbal dan nonverbal, seperti menghindari kontak mata, kesulitan mengekspresikan ekspresi wajah, masalah dengan kontrol emosi, dan sangat sedikit kegiatan dan minat (Park, ETAP, 2016).

Gangguan tersebut meliputi area kognitif, emosi, perilaku sosial, dan ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya (Desningrum, 2007). Kognitif adalah proses berpikir melibatkan kemampuan dalam menghubungkan, menilai, dan menganalisa kejadian. Permasalahan kognitif meliputi kesulitan dalam memproses dan menyimpan informasi yang bersifat abstrak daripada konkrit atau mudah dilihat, memiliki perilaku yang kurang baik, konsentrasi yang buruk, keterbatasan untuk berpikir ke depan, dan kesulitan dalam kemampuan memecahkan masalah (Yuliano, ETAP, 2018).

Ketika orang tua pertama kali mengetahui bahwa anaknya menderita autisme, tugas mereka adalah menemukan cara terbaik untuk membantu anak mereka. Mereka berusaha mencari informasi dengan berbagai cara, seperti melalui internet dan melalui teman dekat.

Selain itu, satu-satunya pilihan yang dapat diambil orang tua setelah mengetahui tentang autisme, seperti berkonsultasi dengan dokter dan psikolog anak, adalah upaya pengobatan. Setelah itu, upaya terapi seperti terapi fisioterapi dan terapi wicara, okupasi, dan perilaku juga dilakukan. tindakan terakhir yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka yang menderita autisme adalah mengawasi pemenuhan nutrisi mereka, termasuk susu, telur dan buah buahan (Ginanjari, 2008).

Penyuluhan ini memberikan edukasi ke orang tua terkait deteksi dini autisme tentang pengertian, tanda tanda dan cara mengatasi kondisi anak usia dini penderita autisme dengan menggunakan terapi mandiri atau terapi fisioterapi. Karena banyak orang tua yang masih mengabaikan penyebab atau kondisi autisme, kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya edukasi dan *exercise low* (latihan ringan) untuk membantu anak mengatasi perkembangan yang terlambat pada dirinya sesuai perkembangan usianya. Mengetahui autisme anak semakin cepat penanganannya. Untuk anak autisme, deteksi dan intervensi dini sangat penting karena memungkinkan pengobatan cepat dan singkat.

II. TARGET DAN LUARAN

Target yang diharapkan adalah : untuk mengetahui kemampuan pengetahuan orang tua balita, tentang gambaran peran orang tua penderita autisme deteksi sejak dini diposyandu balita menggunakan pretest dan post-test dari 10 orang tua balita.

III. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan fisioterapi yang digunakan adalah pemberian penyuluhan promosi kesehatan dan melakukan one group pretest dan post test untuk mengetahui kemampuan pengetahuan orang tua balita. Media penyuluhan menggunakan poster, sebelum penyuluhan para orang tua balita diberikan kuesioner (*Pretest*) terkait pengetahuan dalam gambaran peran orang tua tentang autisme deteksi sejak dini setelah itu dilakukan penyuluhan dan di akhir acara diberikan kuesioner (*Post test*). Hasil *pretest* dan *post test* dibandingkan untuk mengetahui pemahaman atau keefektifan dari penyuluhan yang telah dilakukan.

Kegiatan ini dilakukan di Blok. B No.b35, Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur kode pos 65126. Pada hari Kamis, 16 Oktober 2023 kegiatan ini diawali dengan memberikan pengenalan dan memberikan informasi terkait diadakan

penyuluhan tentang gambaran peran orang tua tentang autisme deteksi sejak dini kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh mahasiswa Profesi Fisioterapi UMM.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi Kegiatan penyuluhan gambaran peran orang tua tentang autisme deteksi sejak dini di Posyandu Balita Puskesmas Pandanwangi Kec Blimbing Kota Malang berjalan lancar. Proses penyuluhan mendapatkan respon yang baik dan penuh semangat dari 10 orang tua balita. Orang tua balita mendengarkan dengan saksama terhadap materi penyuluhan yang disampaikan antara lain, definisi, penyebab, tanda gejala, pencegahan, dan terapi latihan Autisme. Orang tua balita sangat antusias sehingga datang tepat waktu dan merasa senang disaat materi disampaikan karena untuk menambah wawasan serta selama belum mendapatkan pengetahuan terkait gambaran peran orang tua tentang autisme deteksi sejak dini. Adanya media poster mempermudah orang tua balita memahami materi yang disampaikan serta gambaran *exercise low* (latihan ringan) melakukan latihan pada penderita autisme dengan secara mandiri. Setelah penyampaian materi selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan para orang tua balita. Pertanyaan dari orang tua balita juga cukup menarik sehingga timbul banyak diskusi yang dapat memperdalam materi dan ilmu pengetahuan baru bagi orang tua balita.



Gambar 1. Penyampaian Materi

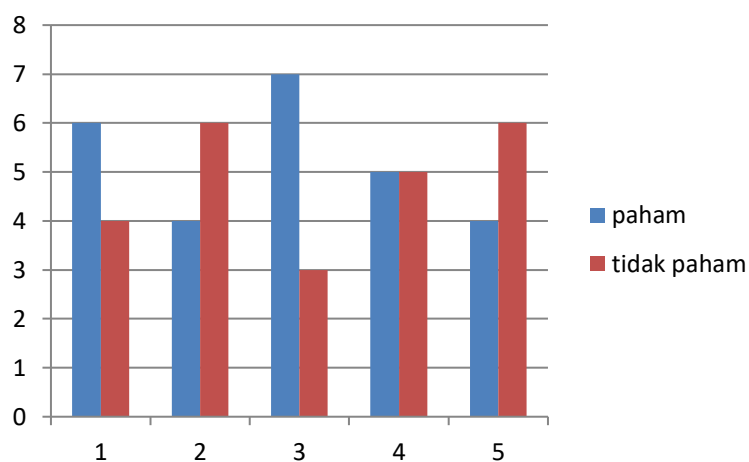


Gambar 2. Media Poster

Penyuluhan terkait gambaran peran orang tua tentang autisme deteksi sejak dini dapat dilakukan secara mandiri di rumah. *Exercise low* (latihan ringan) suatu latihan yang dapat Penguatan otot tungkai dan postural Melatih Keseimbangan, mengurangi resiko jatuh dan menguatkan sistem vestibular, melatih respon dan fokus. Sebuah keluarga tidak selamanya mendapatkan anak yang terlahir sempurna. Anak yang berkebutuhan khusus akan mengarah pada keterlambatan dan gangguan pada perkembangan dan tumbuh kembangnya. Autisme adalah salah satu jenis gangguan. Memiliki anak dengan gangguan autisme memang sulit; anak memerlukan perawatan khusus dari orang tua untuk membantu perkembangan anak. Pola pengasuhan adalah komponen penting yang diharapkan dapat membantu tumbuh kembang anak dengan autisme ke arah yang lebih baik (Park, ETAP 2016). Pengaruh metode bermain terhadap kemampuan interaksi sosial anak autisme, bahwa anak dengan kebutuhan khusus pada usia prasekolah menunjukkan ketidaksesuaian perkembangan bahasa, yang dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari orang tua (Rossyana, 2008).

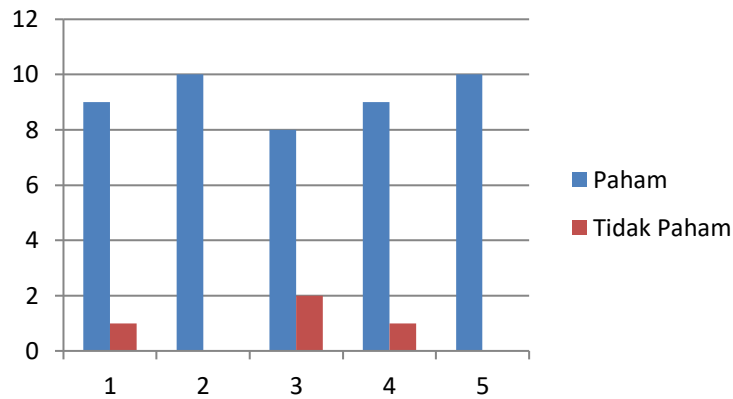
Salah satu cara edukasi orang tua dapat mengajarkan anak autisme di rumah adalah dengan memberikan dukungan, seperti menerima anak mereka di rumah, memberikan pujian, perhatian, dan kasih sayang. Dukungan orang tua adalah bantuan yang diterima individu atau kelompok sekitar untuk membantu perkembangan anak

(Ria, 2011). Orang tua berharap anak-anak mereka berkembang menjadi lebih baik. Mereka ingin mereka bisa berkomunikasi dan berbicara dua arah, mandiri, berperilaku sesuai usia mereka, bersosialisasi dengan teman sebaya, dan sekolah seperti anak-anak normal, dan membanggakan orang tua (Sutinah,2018).



Tabel 1. Hasil Pretest

Berdasarkan tabel hasil pretest diatas terdapat 5 pertanyaan dari 10 orang tua balita yang hadir. Pertanyaan quisioner terkait apakah definisi autisme?, apakah penyebab dari autisme?, apa saja tanda gejala dari autisme?, Bagaimana peran orang tua pencegahan dari penyakit autisme sejak dini?, dan Bagaimana terapi latihan dari autisme?. Didapatkan data pertanyaan 1, “paham” 6 orang tua balita, “tidak paham” 4 orang tua balita. Pertanyaan 2, “paham” 4 orang tua balita, “tidak paham” 6 orang tua balita. Pertanyaan 3, “paham” 7 orang tua balita, “tidak paham” 3 orang tua balita. Pertanyaan 4, “paham” 5 orang tua balita, “tidak paham” 5 orang tua balita. Pertanyaan 5, “paham” 6 orang tua balita, “tidak paham” 4 orang tua balita.



Tabel 2. Hasil Post-Test

Berdasarkan tabel hasil Post-Test diatas terdapat 5 pertanyaan dari 10 orang tua balita yang hadir. Pertanyaan quisioner terkait apakah definisi autisme?, apakah penyebab dari autisme?, apa saja tanda gejala dari autisme?, Bagaimana peran orang tua pencegahan dari penyakit autisme sejak dini?, dan Bagaimana terapi latihan dari autisme?. Didapatkan data pertanyaan 1, “paham” 9 orang tua balita, “tidak paham” 1 orang tua balita. Pertanyaan 2, “paham” 10 orang tua balita, “tidak paham” 0 orang tua balita. Pertanyaan 3, “paham” 8 orang tua balita, “tidak paham” 2 orang tua balita. Pertanyaan 4, “paham” 9 orang tua balita, “tidak paham” 1 orang tua balita. Pertanyaan 5, “paham” 10 orang tua balita, “tidak paham” 0 orang tua balita.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Post-Test*

No	<i>Pretest</i>		<i>Post-Test</i>	
	Paham	Tidak Paham	Paham	Tidak Paham
1	6	4	9	1
2	4	6	10	0
3	7	3	8	2
4	5	5	9	1
5	4	6	10	0

Berdasarkan table 3 diatas sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan di Posyandu Balita Puskesmas Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. terkait materi penyuluhan definisi, penyebab, tanda gejala, pencegahan, dan terapi latihan autisme para orang tua memiliki pengetahuan yang cukup rsedang berdasarkan hasil pretest.

Setelah dilakukan penyuluhan pada orang tua balita terdapat peningkatan pengetahuan kepada para orang tua balita berdasarkan hasil *post-test*. Sehingga para orang tua balita memiliki wawasan dalam apakah definisi autisme?, apakah penyebab dari autisme?, apa saja tanda gejala dari autisme?, Bagaimana peran orang tua pencegahan dari penyakit autisme sejak dini?, dan Bagaimana terapi latihan dari autisme. secara mandiri yang bisa dilakukan di tempat dirumah.

V. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan fisioterapi terkait gambaran peran orang tua tentang autisme deteksi sejak dini di Posyandu Balita Puskesmas Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang, mendapatkan hasil mampu memberikan pengetahuan baru wawasan bagi para orang tua balita mengenai deteksi autisme sejak dini sehingga para orangtua mampu melakukan pencegahan dan penanganan melalui latihan ringan autisme. Dalam kegiatan ini masih banyak para orang tua diluar sana belum mendapatkan pengetahuan dan penanganan terkait autisme. Penulisan berharap kegiatan ini terus dikembangkan dan dijalankan secara rutin harapannya supaya pengetahuan dan penanganan terkait autisme dapat diserap secara merata oleh para orang tua di Kota Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prodi Profesi Fisioterapi dari Fakultas Ilmu Kesehatan UMM karena telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa profesi untuk penyuluhan lingkungan masyarakat di Puskesmas Pandanwangi di Blimbing, Malang. Selain itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Pandanwangi karena telah memberi kami kesempatan, terutama bagi mahasiswa Prodi Profesi Fisioterapi UMM, untuk memperoleh pengetahuan baru dan melakukan kegiatan penyuluhan di Posyandu Balita Puskesmas Pandanwangi. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada instruktur penyuluhan klinis dan instruktur pendidikan klinis yang telah memberikan rekomendasi dan dukungan untuk suksesnya kegiatan penyuluhan di Posyandu Balita Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Kami juga berterima kasih kepada teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan dukungannya agar kegiatan penyuluhan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyari, 2006. M. Jurnal Keperawatan Anak. Gambaran Peran Keluarga Dalam Merawat Anak Autisme di Rumah. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. Juni;1(3): 123-124.
- Desningrum, D. R. (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdiknas, 1– 149.
- Evita, B., Nardina, A., Astuti, E. D., Suryana, S., Hapsari, W., Hasanah, L. N., & Nardina, E. A. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ginanjari, A. S, 2008. Menjadi Orang Tua Istimewa. Jakarta : Penerbit Buku Dian Rakyat.
- KEMENKES RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi.
- Kemenkes 2022. Autisme A-Z Webinar Memperingati Hari Peduli Autism Sedunia 2022.
- Park, H. R., Lee, J. M., Moon, H. E., Lee, D. S., Kim, B. N., Kim, J., Kim, D. G., & Paek, S. H. (2016). A Short Review On The Current Understanding Of Autism Spectrum Disorders. *Experimental Neurobiology*, 25(1), 1–13.
- Ria, R. 2011. Jurnal Keperawatan Anak. Pengalaman Keluarga Merawat Anak Autisme Dalam Memasuki Masa Remaja di Jakarta. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Depok. Februari; 1(2): 111-112.
- Rosyana, 2008. S. Jurnal Keperawatan Anak. Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme. Politeknik Kesehatan Kemenkes. Malang. Mei; 1(2): 113- 114.
- Sutinah, 2018. Analisis Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Autisme Di yayasan Mulia Jambi. Program Studi Ners Stikes Harapan Ibu Jambi.
- Yuliano, A., Efendi, D., & Jafri, Y. (2018). Efektivitas Pemberian Terapi Okupasi : Kognitif (Mengingat Gambar) terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Autis Usia Sekolah di SLB Autisma Permata Bunda Kota Bukittinggi Tahun 2017. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN, 1(1), 1–10.